

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Anak adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus dipersiapkan dan diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju, mandiri dan sejahtera menjadi sumberdaya yang berkualitas dan dapat menghadapi tantangan dimasa datang (Karuniawati, 2011). UU RI Nomor 23 tahun 2002, bab I pasal I menegaskan bahwa anak adalah seseorang yang berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan (Soediono, 2014). Anak yang sakit akan mengalami suatu gangguan dimasa kanak-kanak seperti trauma di rumah sakit.

Hospitalisasi merupakan keadaan krisis pada anak saat anak sakit dan dirawat dirumah sakit, sehingga harus beradaptasi dengan dengan lingkungan dirumah sakit (Apriyani, 2013). Hospitalisasi akan menyebabkan anak mengalami trauma baik jangka pendek ataupun jangka panjang (Hockenberry dan Wilson, 2007 dalam Sulistiyani, 2009). Jika seorang anak dirawat dirumah sakit maka anak tersebut akan mudah mengalami krisis karena anak mengalami stress akibat perubahan baik terhadap status kesehatannya maupun lingkungannya dalam keadaan sehari-hari, dan anak mempunyai sejumlah keterbatasan dalam mekanisme coping untuk mengatasi masalah maupun kejadian yang bersifat menekan (Nursalam, Susilaningrum, Sri Utami, 2008). Keadaan

hospitalisasi dapat menjadi stressor bagi anak saat dirawat di Rumah Sakit, sehingga anak akan mengalami stres hospitalisasi yang ditunjukkan dengan adanya perubahan beberapa perilaku pada anak (Pulungan et al., 2017). Stress merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin “Stingere” yang berarti “keras” (stricus), yaitu sebagai keadaan atau kondisi dari tubuh terhadap situasi yang menakutkan, mengejutkan, membingungkan, membahayakan, dan merisaukan seseorang (Iyus, 2009). Salah satu faktor pemicu stress hospitalisasi adalah faktor perilaku atau interaksi dengan petugas rumah sakit dan berpisah dengan orang yang sangat berarti.

Selama proses tersebut, anak dan orang tua dapat mengalami berbagai kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukkan dengan pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan stress. Berbagai perasaan yang sering muncul pada anak, yaitu cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah sehingga diperlukan dukungan dari keluarga (Wong 2013 dalam Yanni 2017). Dukungan keluarga merupakan bentuk dari interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan saling memberi dan menerima bantuan yang sifatnya nyata (Putranti, 2016). Peran orang tua selama anak dirawat di Rumah Sakit yaitu dengan menjalani kolaborasi antara keluarga dan perawat atau dokter dengan adanya keterlibatan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak dan perawatan dengan memberikan support emosional kepada anak (Bellou, 2014).

Perawat memberikan pelayanan keperawatan kepada semua pasien, baik pasien rawat inap maupun rawat jalan sikap dan perilaku yang baik. *Caring* merupakan suatu sikap atau perilaku yang penuh perhatian kepada

pasien sehingga pasien akan merasa dihargai. *Caring* juga merupakan upaya melindungi, meningkatkan dan menjaga rasa kemanusiaan dengan membantu orang lain mencari arti dalam sakit, penderitaan dan keberadaannya, membantu meningkatkan pengetahuan dan pengendalian diri (Ardiana, 2010). *Caring* merupakan bagian dari profesi keperawatan. Setiap perawat mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perilaku *caring*.

Populasi anak yang dirawat di rumah sakit mengalami peningkatan yang sangat dramatis dengan persentase yang lebih serius dan lebih kompleks bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan survei dari WHO pada tahun 2008, hampir 80% anak mengalami perawatan di rumah sakit. The National Centre for Health Statistic memperkirakan bahwa 3 – 5 juta anak di bawah usia 15 tahun menjalani hospitalisasi setiap tahun. Angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (Susenas) tahun 2010 di jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 72% dari umlah total penduduk Indonesia, dan diperkirakan dari 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi (Wahyuni, 2016).

Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Abdul Muhit dan Sulusih hasanah 2015 dengan judul Perilaku *Caring* Perawat Dengan Kecemasan Pada Pasien Anak Prasekolah Di Rumah Sakit Anak Dan Bersalin (Rsab) Muhammadiyah Kota Probolinggo. Menunjukkan bahwa 33 responden menyatakan perawat berperilaku *caring* terdapat 27 anak usia prasekolah (81,1%) mempunyai kecemasan tinggi dan 6 anak

mempunyai kecemasan normal (18,2%). Dan dari 28 responden yang menyatakan perawat berperilaku tidak caring terdapat 12 anak (42,9%) mempunyai kecemasan tinggi dan 16 anak (57,1%) mempunyai kecemasan normal.

Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Stella Engel Lumiu Josef S.B Tuda Tati Ponidjan 2013 dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Di Usia Pra Sekolah di Irina E Blu Rsup Prof Dr.R.D Kandou Manado. Didapatkan hasil Program Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chi Square dengan hasil ( $X^2$ ) adalah 4.455 dengan tingkat signifikansi  $p=0,035$  oleh karena  $p < 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia pra-sekolah BLU RSUP Prof Dr.R.D Kandou Manado.

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. RSUD Besuki merupakan perubahan dari puskesmas. RSUD Besuki baru disahkan menjadi RSUD pada tahun 2013. RSUD Besuki saat ini yang memiliki status rumah sakit tipe D (Aizah & Wati, 2014). Jumlah kunjungan rawat inap pada tahun 2014 sejumlah 4.320 dan jumlah kunjungan rawat inap tahun 2016 meningkat dengan jumlah 5.095. Besuki mempunyai penduduk terbanyak setelah panji pada tahun 2016 sebanyak 64.655 (BPS, 2017). RSUD besuki

merupakan rumah sakit satu satunya di wilayah barat Situbondo yang bertepatan di *second city* kabupaten Situbondo.

Proses hospitalisasi pada anak akan membuat stres hospitalisasi ada anak. Perilaku *caring* perawat merupakan salah satu bentuk pemicu stres pada anak. Dukungan keluarga merupakan dukungan untuk mempercepat proses kesembuhan anak. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional terhadap anak yang dapat memberikan rasa nyaman, dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat. Rumah sakit yang baru di sahkan ini sebelumnya belum pernah diadakan penelitian tentang stress hospitalisasi sehingga penelitian ini akan membantu memberi masukan tentang pelayanan Rumah Sakit. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli sampai dengan bulan September sebanyak 68 pasien (Data Rekam Medik RSUD Besuki, 2018). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul hubungan perilaku *caring* perawat dan dukungan keluarga dengan stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Ruang Anak RSUD Besuki Kabupaten Situbondo.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Hospitalisasi adalah proses perawatan di rumah sakit. Hospitalisasi dapat menyebabkan anak menjadi stres hospitalisasi. Perilaku *caring* perawat yang memberikan kasih sayang kepada pasien dapat membuat pemicu stress pada anak dan bahkan dukungan keluarga yang kurang.

## 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana perilaku *caring* perawat dengan stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah?
- b. Bagaimana dukungan keluarga dengan stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah?
- c. Apakah ada hubungan perilaku *caring* perawat dan dukungan keluarga dengan stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah?

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dan dukungan keluarga dengan stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku *caring* perawat di Ruang Anak RSUD Besuki.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga di Ruang Anak RSUD Besuki.
- c. Mengidentifikasi stres hospitalisasi di Ruang Anak RSUD Besuki.
- d. Menganalisis hubungan perilaku *caring* perawat dengan stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah.
- e. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah..

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini bagi:

1. Peneliti

Sebagai penambah wawasan tentang ilmu pengetahuan khususnya keperawatan anak, yang merupakan salah satu modal untuk menyanggah gelar sarjana keperawatan dalam menjalani profesi keperawatan baik secara mandiri maupun institusional.

2. Profesi keperawatan

Memberikan informasi tentang stress hospitalisasi anak.

3. Institusi pendidikan

Memberikan informasi dan pengetahuan baru tentang hubungan perilaku caring perawat dan dukungan keluarga dengan stress hospitalisasi pada anak, sehingga dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi generasi-generasi perawat masa depan.

4. Peneliti lain

Manfaat yang bisa diperoleh bagi peneliti lainnya itu sebagai referensi dalam menentukan topik dan masalah penelitian khususnya di bidang keperawatan anak sebagai referensi tambahan dalam penyusunan penelitian terkait dengan permasalahan pada.